

Analisis Akuntabilitas Penyelenggaraan Organisasi dan Manajemen Serta Keuangan Sakti

By Sigit Puji Winarko Erna Puspita

Analisis Akuntabilitas Penyelenggaraan Organisasi dan Manajemen Serta Keuangan Sakti

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan profesional pengelolaan koperasi supaya tercipta kesejahteraan kepada anggota yang maksimal, diperlukan adanya akuntabilitas. Hampir semua koperasi tidak pernah melakukan analisis terhadap akuntabilitas tersebut, pengurus hanya terfokus pada laporan pertanggung jawaban keuangan saja terutama terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU).

Dalam mengumpulkan data, digunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung seluruh indikator yang dipakai sebagai alat ukur kinerja KSP Sakti, sesuai dengan Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004. Kinerja yang diteliti terdiri dari dua aspek, 1) akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen, 2) akuntabilitas keuangan. Selanjutnya membuat kesimpulan atas kinerja KSP Sakti sesuai dengan aspek penilaian yang tertuang dalam Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen yang terdiri dari delapan indikator, enam diantaranya masuk kategori Sangat Baik. Sedangkan indikator kinerja pertumbuhan dan peningkatan anggota masuk kategori Cukup. Dan indikator kinerja partisipasi anggota sebagai pengguna jasa masuk kategori Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen pada KSP Sakti pada umumnya sudah berjalan dengan baik, akan tetapi partisipasi anggota koperasi sebagai pengguna jasa masih rendah. Pada kinerja akuntabilitas keuangan yang terdiri dari sebelas indikator, tiga diantaranya masuk kategori Sangat Baik, 2 indikator masuk kategori Baik, 1 indikator masuk kategori Cukup, dan 5 indikator masuk kategori Kurang. Indikator yang masuk kategori Kurang adalah rasio perputaran asset dan rasio perputaran modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dana di koperasi lebih banyak menganggur, terbukti dengan sangat tingginya rasio likuiditas pada KSP Sakti.

Kata kunci: Akuntabilitas; Kinerja; Koperasi

Abstract

In order to improve the professional management of cooperatives in order to create maximum welfare for members, accountability is needed. Almost all cooperatives have never conducted an analysis of accountability, the management only focused on the financial accountability report, especially on the acquisition of the remaining business results (SHU).

In collecting data, interview, documentation and observation techniques are used. Data analysis was performed by calculating all indicators used as KSP Sakti's performance measurement tools, in accordance with Ministry of Cooperatives and UMKM Decree No. 43 of 2004. The performance under study consisted of two aspects, 1) accountability in organization and management, 2) financial accountability. After all indicators have been calculated, the next step is to draw conclusions on the performance of the Witness KSP in accordance with aspects of the assessment set forth in the Ministry of Cooperatives and MSME Decree No. 43 of 2004.

The results showed the accountability of the organization and management of organization which consists of eight indicators, six of which fall into the category of Very Good. While the performance indicators of growth and improvement of members fall into the Fair category. And the performance indicators of member participation as service users fall into the less category. This shows that the accountability of the organization and management of KSP Sakti in general has been running well, but the participation of cooperative members as service users is still low. On the performance of financial

accountability¹⁵ consisting of eleven indicators, three of which fall into the category of Very Good, 2 indicators fall into the category of Good, 1 indicator falls into the category of Fair, and 5 indicators fall into the category of Poor. Indicators included in the category of less are the asset turnover ratio and working capital turnover ratio. This shows that funds in cooperatives are more unemployed, as evidenced by the very high liquidity ratio at KSP Sakti.

Keywords: Accountability; Performance; Cooperatives

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan profesional pengelolaan koperasi supaya tercipta kesejahteraan kepada anggota yang maksimal, diperlukan adanya akuntabilitas¹¹. Penerapan akuntabilitas pada koperasi juga sama seperti penerapan pada perusahaan pada umumnya. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penilaiannya, sehingga tercipta koperasi yang transparan dan akuntabel. Faktor tersebut diantaranya terkait dengan pengawasan efektif oleh anggota yang merupakan pengguna dan pemilik koperasi, memiliki standar pertanggung jawaban yang jelas baik organisasi maupun keuangan, adanya transparansi antara pengurus dengan anggota dan sebagainya.

Akuntabilitas koperasi dapat diukur dalam empat aspek yaitu akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen, akuntabilitas manajemen pelayanan koperasi, akuntabilitas keuangan, akuntabilitas manfaat dan dampak koperasi. Unsur yang paling mendapat perhatian dalam pengelolaan koperasi adalah akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen diantaranya adalah pertumbuhan anggota, partisipasi anggota dan aspek manajemen kelembagaan dan unsur akuntabilitas keuangan, yang meliputi; unsure likwiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.

Hampir semua koperasi tidak pernah melakukan analisis terhadap akuntabilitas-akuntabilitas tersebut, pengurus hanya terfokus pada laporan pertanggung jawaban keuangan saja terutama terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU). Padahal unsur selain SHU juga penting untuk dianalisis, yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi tersebut. Akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen seperti unsur pertumbuhan anggota, jika anggota mengalami pertumbuhan maka akan berdampak pada peningkatan omzet penjualan koperasi dan peningkatan omzet akan berdampak pada peningkatan SHU. Peningkatan SHU akan meningkatkan kesejahteraan anggota, dan masih banyak unsur lain dalam penyelenggaraan organisasi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan anggota. Sehingga sangatlah perlu bagi pengurus untuk menganalisis aspek ini sehingga dapat terwujud koperasi yang baik dan sejahtera anggotanya.

Tidak kalah penting juga yang perlu mendapatkan perhatian oleh pengurus adalah analisis akuntabilitas keuangan, seperti bagaimana kondisi likwiditasnya, perputaran modal kerjanya, modal sendiri, solvabilitas, dan rentabilitasnya. Analisis ini tidak hanya pengurus yang perlu mendapatkan gambaran sebagai arah kebijakan ke depan, tetapi anggota juga menginginkan penjelasan sebagai bentuk pertanggung jawaban disetiap akhir tahun.

Alang, Saw, dan Bire (2019) melakukan penelitian mengenai implementasi akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen dan menunjukkan hasil penilaian kategori akuntabilitas kinerja keuangan KSU Tunas Mandiri Kupang adalah Sangat Baik.

Khalid (2010) meneliti akuntabilitas keuangan dan kinerja pada Direktorat Pembinaan SLB, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja Direktorat Pembinaan SLB masih sangat lemah karena terdapat banyak perbedaan antara dokumen rencana dan dokumen kinerja.

Rifqi (2006) meneliti akuntabilitas keuangan pada organisasi pengelola zakat di DIY, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan telah berjalan dengan baik dengan adanya laporan rutin yang dikeluarkan untuk muzakki, maupun diterbitkan di media massa, akan tetapi pihak pengelola zakat mengalami kesulitan karena belum adanya standar tentang penyusunan laporan keuangan bagi organisasi pengelola zakat.

Berdasarkan masalah yang diuraikan tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen pada KSP SAKTI Kota Kediri periode 2018? 2) Bagaimana akuntabilitas keuangan pada KSP SAKTI Kota Kediri periode 2018?

Tinjauan Pustaka

Akuntabilitas Koperasi

Akuntabilitas koperasi merupakan sistem pengawasan sangat efektif dalam suatu organisasi koperasi, sehingga dapat mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggung jawab. Dengan adanya penerapan akuntabilitas pada koperasi, maka pengurus akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan semaksimal mungkin demi mensejahterakan anggota koperasi dan meningkatkan sisa hasil usahanya.

Menurut Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 tahun 2004, akuntabilitas koperasi meliputi empat hal yaitu :

- a. Akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen
- b. Akuntabilitas manajemen pelayanan koperasi
- c. Akuntabilitas keuangan
- d. Akuntabilitas manfaat dan dampak koperasi

Dalam pengukuran kinerja akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen ada beberapa faktor yang diukur yaitu masalah pertumbuhan anggota, partisipasi anggota, dan manajemen kelembagaan. Untuk pengukuran akuntabilitas manajemen pelayanan koperasi, unsur-unsur yang dinilai adalah landasan manajemen pelayanan, dan partisipasi anggota dalam pelayanan koperasi. Unsur-unsur dalam pengukuran akuntabilitas keuangan meliputi beberapa rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, rasio *leverage*, dan sisa hasil usaha. Sedangkan pengukuran akuntabilitas manfaat dan dampak koperasi meliputi manfaat harga beli, manfaat harga jual, dan manfaat lainnya.

Pelaksanaan penerapan akuntabilitas oleh koperasi dilakukan dengan cara :

- a. ¹³ Menyusun dan menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran secara tertulis
- b. Menyusun rencana anggaran pendapatan belanja koperasi dengan melibatkan ²² anggota
- c. Menyelenggarakan pencatatan dalam buku administrasi organisasi operasi antara lain buku daftar anggota, buku daftar pengurus, buku pengawas, buku manager dan karyawan serta pembukuan keuangan secara tertib
- d. Menyelenggarakan akuntansi dengan menerapkan standar akuntansi koperasi dengan ketentuan yang berlaku ²⁶
- e. Melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Akuntabilitas Penyelenggaraan Organisasi dan Manajemen

Pengukuran akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen meliputi pertumbuhan anggota, partisipasi anggota, dan aspek manajemen kelembagaan. Pertumbuhan anggota menggambarkan daya dukung masyarakat terhadap keberadaan koperasi dan potensi daya tumbuh koperasi ⁷ masa yang akan datang. Partisipasi anggota sebagai pemilik, menggambarkan bahwa koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama, dalam arti koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Partisipasi anggota sebagai pengguna jasa koperasi, menggambarkan aktivitas koperasi dalam menyediakan pelayanan barang dan jasa guna menunjang dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga anggotanya. Manajemen kelembagaan menggambarkan penyelenggaraan organisasi dan manajemen serta mekanisme kerja koperasi berdasarkan nilai, norma dan prinsip koperasi.

Berikut merupakan alat ukur kinerja Akuntabilitas Penyelenggaraan Organisasi dan Manajemen :

Tabel 1
Alat Ukur Kinerja Akuntabilitas Penyelenggaraan Organisasi dan Manajemen

No	Indikator	Parameter	Cara perhitungan dan nilai	⁸ Keterangan
1.	Kinerja Pertumbuhan dan Peningkatan Anggota	1) Adanya peningkatan jumlah anggota 2) Adanya peningkatan jumlah calon anggota 3) Adanya peningkatan calon anggota menjadi anggota 4) Adanya peningkatan ¹² ramaan kepentingan	a. Terpenuhi 4 parameter, nilai 100 b. Terpenuhi 3 parameter, nilai 75 c. Terpenuhi 2 parameter, nilai 50 d. Terpenuhi 1 parameter, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang ¹
2.	Kinerja partisipasi Modal	1) Simpanan pokok / simpanan wajib telah dilunasi tahun ¹² g bersangkutan 2) Simpanan pokok / simpanan wajib telah dilunasi 75% - 99% 3) Simpanan pokok / simpanan wajib dilunasi 50% - 74% 4) Simpanan pokok / simpanan wajib dilunasi < 50%	a. Terpenuhi parameter 1, nilai 100 b. Terpenuhi parameter 2, nilai 75 c. Terpenuhi parameter 3, nilai 50 d. Terpenuhi parameter 4, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang

3.	Kinerja Partisipasi dalam Tanggungan Resiko	$\text{Rasio} = \frac{\text{SP} + \text{SW} + \text{Cad}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$ <p>SP = Simp Pokok SW = Simp. Wajib Cad = Cadangan</p>	a. Ratio > 100%, nilai 100 b. Ratio 70% - 100%, nilai 75 c. Ratio 40% - 69%, nilai 50 d. Ratio < 40%, nilai 25	1 4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 2 Kurang
4.	Kinerja Partisipasi dalam Rapat Anggota	1) Melebihi quorum 2) Memenuhi quorum 3) Memenuhi quorum setelah penundaan 4) Tidak memenuhi quorum	a. Terpenuhi parameter 1, nilai 100 b. Terpenuhi parameter 2, nilai 75 c. Terpenuhi parameter 3, nilai 50 d. Terpenuhi parameter 4, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 4
5.	Kinerja Partisipasi Anggota Sebagai Pengguna Jasa	$\text{Ratio} = \frac{\text{Jumlah anggota yg dilayani}}{\text{jumlah anggota}} \times 100\%$	a. Ratio > 100% nilai 100 b. Ratio 75% - 99% nilai 75 c. Ratio 50% - 74% nilai 50 d. Ratio < 50% nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 4
6.	Kinerja akuntabilitas Manajemen Bidang Organisasi	1) Tersedianya dokumen rencana jangka panjang bidang organisasi 2) Tersedianya rencana jangka pendek bidang organisasi 3) Koordinasi bidang organisasi 4) Pengendalian bidang organisasi	a. Parameter 1, 2, 3, 4 nilai 100 b. Parameter 1, 2, 3 nilai 75 c. Parameter 1, 2 nilai 50 d. Hanya parameter 4 yang terpenuhi, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 3
7.	Kinerja Tugas Wewenang & Tanggungjawab Pengurus	1) Ketersediaan struktur pengurus koperasi 2) Ketersediaan uraian tugas pengurus 3) Konsistensi pelaksanaan tugas, wewenang tanggungjawab pengurus 4) Ketersediaan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pengurus	a. Parameter 1, 2, 3, 4 nilai 100 b. Parameter 1, 2, 3 nilai 75 c. Parameter 1, 2 nilai 50 d. Hanya parameter 4 yang terpenuhi, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 2
8.	Kinerja Tugas Wewenang & Tanggungjawab Pengawas	1) Ketersediaan struktur pengawas koperasi 2) Ketersediaan uraian tugas pengawas 3) Konsistensi pelaksanaan tugas, wewenang tanggungjawab pengawas 4) Ketersediaan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pengawas	a. Parameter 1, 2, 3, 4 nilai 100 b. Parameter 1, 2, 3 nilai 75 c. Parameter 1, 2 nilai 50 d. Hanya parameter 4 yang terpenuhi, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang

Sumber : Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004

Akuntabilitas Keuangan

25

Akuntabilitas keuangan berusaha untuk mengukur kinerja keuangan koperasi dari berbagai rasio keuangan, seperti rasio likwiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva, dan rasio sisa hasil usaha.

Rasio likwiditas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Apabila koperasi memiliki rasio likwiditas yang tinggi, berarti koperasi mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek dengan baik. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi dalam kondisi yang baik, karena mampu membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan koperasi di dalam mendayagunakan seluruh aktivasnya guna menghasilkan pelayanan-pelayanan kepada anggota secara optimal. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa koperasi telah melakukan pelayanan yang baik terhadap anggota. Rasio perputaran piutang menunjukkan tingkat perputaran piutang koperasi atas transaksi barang/jasa yang dibayar oleh anggota secara kredit. Perputaran persediaan menunjukkan tingkat perputaran persediaan barang yang dibutuhkan anggota sebagai pengguna jasa koperasi. Rasio perputaran modal kerja menunjukkan tingkat perputaran modal yang didayagunakan dalam aktivitas jangka pendek.

Rasio modal kerja terhadap aktiva, menunjukkan kemampuan koperasi untuk menjamin menunaikan kewajiban-kewajiban lancarnya dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan ekuitas di dalam menjamin seluruh kewajiban koperasi. Dimana yang termasuk dalam rasio leverage adalah *debt to equity ratio*, *total debt to total capital asset ratio*. Rasio sisa hasil usaha, menggambarkan sisa partisipasi neto anggota setelah dipergunakan untuk menutupi seluruh biaya organisasi dan manajemen.

Setiap koperasi wajib memisahkan transaksi yang dilakukan dengan anggota dan transaksi dengan bukan anggota dalam pelaksanaan akuntansi koperasi. Pencatatan pendapatan koperasi dan hasil transaksi antara koperasi dengan anggota dan bukan anggota diatur sebagai berikut ; untuk pendapatan koperasi yang timbul dan transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto anggota, sedangkan pendapatan koperasi yang timbul dengan bukan anggota diakui sebagaimana lazimnya dalam akuntansi pada umumnya.

Berikut merupakan alat ukur kinerja Akuntabilitas Keuangan :

Tabel 2

Alat Ukur Kinerja Akuntabilitas Keuangan

No	Indikator	Parameter	Cara perhitungan dan nilai	8 Keterangan
1.	Rasio Likwiditas (Ratio aktiva lancar atas passiva lancar)	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{passiva lancar}} \times 100\%$	a. Rasio > 175%, nilai 100 b. Rasio 150 – 175%, nilai 75 c. Rasio 125 – 149%, nilai 50 d. Rasio < 125%, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang
2.	Rasio solvabilitas (modal sendiri dalam menjamin total kewajiban)	$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$	a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – 100%, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang
3.	Rasio solvabilitas (total asset dalam menjamin	$\frac{\text{Total asset}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$	a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – 100%, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang

	total kewajiban)			2
4.	Rasio aktivitas (perputaran asset)	$\frac{PB + PK}{total\ asset}$ kali Ket : PB = Partisipasi bruto PK = Pendapatan koperasi	a. Rasio > 5 kali, nilai 100 b. Rasio 3 – 4 kali, nilai 75 c. Rasio 2 – 3 kali, nilai 50 d. Rasio < 2, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 4
5.	Rasio aktivitas (perputaran asset terhadap partisipasi bruto)	$\frac{Partisipasi\ bruto}{total\ asset}$ kali	a. Rasio > 5 kali, nilai 100 b. Rasio 3 – 4 kali, nilai 75 c. Rasio 2 – 3 kali, nilai 50 d. Rasio < 2, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 4 Kurang
6.	Rasio periode panarikan piutang	$\frac{1}{2} \times \frac{SP (Tt + Tt - 1)}{TPK} \times 360\ hr$ Ket : SP = Saldo piutang Tt = Tahun ini Tt-1 = Tahun sebelumnya TPK = Total penjualan kredit	a. Periode penarikan piutang kredit lebih pendek dari jangka waktu kredit, nilai 100 b. Periode enarikan piutang kredit sama dengan jangka waktu kredit, nilai 75 c. Periode penarikan 14 ang kredit sedikit lebih lama dari jangka waktu kredit, nilai 50 d. Periode 14 arikan piutang kredit lebih lama dari jangka waktu kredit, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 3
7.	Rasio perputaran modal kerja	$\frac{PB + PK}{Modal\ kerja}$ kali Ket : PB = Partisipasi bruto PK = Pendapatan koperasi	a. Rasio > 7 kali, nilai 100 b. Rasio 5 – 6 kali, nilai 75 c. Rasio 3 – 4 kali, nilai 50 d. Rasio < 3 kali, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 3
28	Rasio perputaran modal kerja dengan pelayanan 18 gota	$\frac{Partisipasi\ bruto}{Modal\ kerja}$ kali	a. Rasio > 7 kali, nilai 100 b. Rasio 5 – 6 kali, nilai 75 c. Rasio 3 – 4 kali, nilai 50 d. Rasio < 3 kali, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 3
9.	Total debt to equity ratio	$\frac{Total\ kewajiban}{Modal\ sendiri} \times 100\%$	a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – 100 %, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 20
17	Total debt to assets ratio	$\frac{Total\ kewajiban}{Total\ aset} \times 100\%$	a. Rasio > 100%, nilai 100 b. Rasio 70 – 100 %, nilai 75 c. Rasio 40 – 69%, nilai 50 d. Rasio < 40%, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang 2
11	Margin koperasi terhadap pelayanan anggota	$\frac{Partisipasi\ netto}{Partisipasi\ bruto} \times 100\%$	a. Rasio > 100% nilai 100 b. Rasio 75 – 99%, nilai 75 c. Rasio 50 – 74%, nilai 50 d. Rasio < 50%, nilai 25	4 Sangat baik 3 Baik 2 Cukup 1 Kurang

Sumber : Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004

16

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan k¹³titatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan proses pengamatan dari hasil penelitian sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Subjek penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sakti, sedangkan objek yang diteliti adalah akuntabilitas kinerja dari KSP Sakti.

Dalam mengumpulkan data, digunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai akuntabilitas kinerja di KSP Sakti. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan dan data lain yang dibutuhkan. Observasi dilakukan sebagai wujud adanya triangulasi dalam mengumpulkan data penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat diandalkan.

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung seluruh indikator yang dipakai sebagai alat ukur kinerja KSP Sakti, sesuai dengan Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004. Kinerja yang diteliti terdiri dari dua aspek, 1) akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen, 2) akuntabilitas keuangan. Setelah seluruh indikator dihitung, selanjutnya adalah membuat kesimpulan atas kinerja KSP Saksi sesuai dengan aspek penilaian yang tertuang dalam Kepmen Koperasi dan UMKM No 43 Tahun 2004.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Akuntabilitas Penyelenggaraan Organisasi Dan Manajemen

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk kinerja akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen yang terdiri dari delapan indikator, dijelaskan untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

Indikator kinerja pertumbuhan dan peningkatan anggota hanya terpenuhi dua parameter, sehingga nilainya adalah 50 dengan kategori Cukup. Indikator kinerja partisipasi modal, terpenuhi parameter ke-1, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator kinerja partisipasi dalam tanggungan risiko diperoleh rasio sebesar 102%, karena lebih dari 100% maka nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator kinerja partisipasi dalam rapat anggota melebihi quorum, sehingga terpenuhi parameter 1, sehingga nilainya 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator kinerja partisipasi anggota sebagai pengguna jasa sebesar 38% yang kurang dari 50%, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator kinerja akuntabilitas manajemen bidang organisasi telah terpenuhi parameter 1,2,3 dan 4 sehingga nilainya 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator kinerja tugas wewenang dan tanggung jawab pengurus telah terpenuhi parameter 1,2,3 dan 4 sehingga nilainya 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator kinerja tugas wewenang dan tanggung jawab pengawas telah terpenuhi parameter 1,2,3 dan 4 sehingga nilainya 100 dengan kategori Sangat Baik.

Kinerja Akuntabilitas Keuangan

Kinerja akuntabilitas keuangan yang terdiri dari sebelas indikator, dijelaskan untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

Indikator rasio likuiditas, diperoleh rasio sebesar 206% lebih besar dari 175%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator rasio solvabilitas (modal sendiri dalam menjamin kewajiban) diperoleh rasio sebesar 107% lebih besar dari 100%, sehingga nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator rasio solvabilitas (total asset dalam menjamin kewajiban) diperoleh rasio sebesar 207% lebih besar dari 100%, sehingga

nilainya adalah 100 dengan kategori Sangat Baik. Indikator rasio aktivitas (perputaran asset) diperoleh rasio sebesar 0,67 kali lebih kecil dari 2 kali, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator rasio aktivitas (perputaran asset terhadap partisipasi bruto) diperoleh rasio sebesar 0,60 kali lebih kecil dari 2 kali, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator rasio periode penarikan piutang diperoleh rasio sebesar 14,19 bulan, sehingga periode penarikan piutang kredit sama dengan jangka waktu kredit, sehingga nilainya 75 dengan kategori Baik. Indikator rasio perputaran modal kerja diperoleh rasio sebesar 0,68 lebih kecil dari 3, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator rasio perputaran modal kerja dengan pelayanan anggota diperoleh rasio sebesar 0,633 lebih kecil dari 3, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang. Indikator *total debt to equity ratio*, diperoleh rasio DER sebesar 94% yang berada dalam kisaran 70%-100%, sehingga nilainya adalah 75 dengan kategori Baik. Indikator *total debt to assets ratio*, diperoleh rasio DAR sebesar 48% yang berada pada kisaran 40%-69%, sehingga nilainya adalah 50 dengan kategori Cukup. Indikator margin koperasi terhadap pelayanan anggota diperoleh margin sebesar 10% yang lebih kecil dari 50%, sehingga nilainya adalah 25 dengan kategori Kurang.

4. KESIMPULAN

Pada kinerja akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen yang terdiri dari delapan indikator, enam diantaranya masuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan indikator kinerja pertumbuhan dan peningkatan anggota masuk dalam kategori Cukup. Dan indikator kinerja partisipasi anggota sebagai pengguna jasa masuk ke dalam kategori Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja akuntabilitas penyelenggaraan organisasi dan manajemen pada KSP Sakti pada umumnya sudah berjalan dengan baik, akan tetapi partisipasi anggota koperasi sebagai pengguna jasa masih rendah.

Pada kinerja akuntabilitas keuangan yang terdiri dari sebelas indikator, tiga diantaranya masuk ke dalam kategori Sangat Baik, 2 indikator masuk kategori Baik, 1 indikator masuk kategori Cukup dan 5 indikator masuk kategori Kurang. Indikator yang masuk kategori Kurang adalah rasio perputaran asset dan rasio perputaran modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dana di koperasi lebih banyak mengganggu, terbukti dengan sangat tingginya rasio likuiditas pada KSP Sakti.

Dari hasil tersebut, diharapkan KSP Sakti lebih memotivasi anggotanya agar partisipasi anggota sebagai pengguna jasa koperasi menjadi lebih tinggi. Karena dengan meningkatnya partisipasi anggota sebagai pengguna jasa koperasi akan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri. Dengan demikian indikator partisipasi anggota sebagai pengguna jasa dan rasio perputaran asset serta modal kerja dapat meningkat.

Analisis Akuntabilitas Penyelenggaraan Organisasi dan Manajemen Serta Keuangan Sakti

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet	52 words — 1%
2	fliphtml5.com Internet	50 words — 1%
3	eprints.uny.ac.id Internet	49 words — 1%
4	fr.slideshare.net Internet	40 words — 1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet	38 words — 1%
6	core.ac.uk Internet	25 words — 1%
7	koperasiuntukindonesia.blogspot.com Internet	23 words — 1%
8	myscipt.blogspot.com Internet	21 words — 1%
9	www.scribd.com Internet	19 words — 1%
10	theses.uin-malang.ac.id Internet	18 words — < 1%

11	Internet	16 words — < 1%
12	ksubudiluhur.wordpress.com Internet	14 words — < 1%
13	idoc.pub Internet	14 words — < 1%
14	riarestiangraeni.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
15	Dianna Ratnawati, S Setuju. "Problem analysis on the work cycle of occupational safety and health management system in manufacturing industry", IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2019 Crossref	12 words — < 1%
16	eprints.ums.ac.id Internet	11 words — < 1%
17	www.slideshare.net Internet	11 words — < 1%
18	eprints.uns.ac.id Internet	11 words — < 1%
19	eksis.unbari.ac.id Internet	11 words — < 1%
20	ptm.fkip.uns.ac.id Internet	10 words — < 1%
21	eprints.umm.ac.id Internet	10 words — < 1%
22	ilhammerugumilang.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
23	repository.uinjkt.ac.id Internet	10 words — < 1%

- 24 Kelvin Setiawan, Mukhzarudfa, Achmad Hizazi. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017", *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2019
Crossref 9 words — < 1%
-
- 25 repositori.umsu.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 26 kmkstan.blogspot.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 27 pt.scribd.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 28 scientists-cbr.blogspot.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 29 fr.scribd.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 30 Nindiya Eka Safitri. "Pengembangan modul penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif di Sekolah Menengah Kejuruan", *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2017
Crossref 8 words — < 1%
-
- 31 www.politesi.polimi.it
Internet 8 words — < 1%
-
- 32 elsanraekaputra.wordpress.com
Internet 7 words — < 1%
-
- 33 Onny Purnama Yudhia, Subaderi Subaderi. "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI BEI", *MATRIK*, 2019
Crossref 6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF